

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

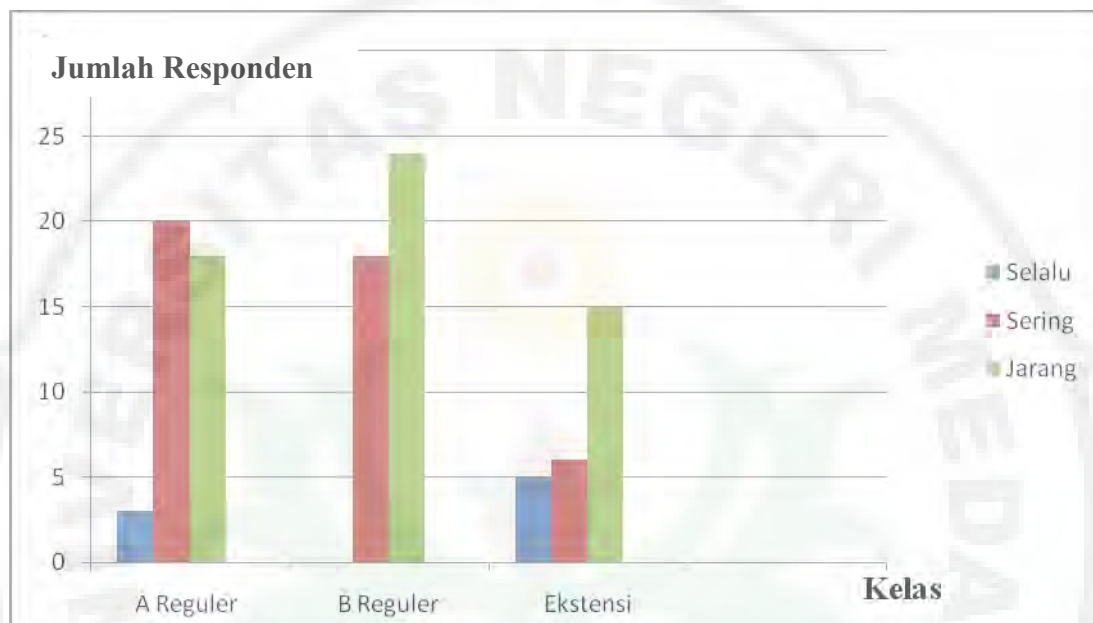
Pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi suatu Negara, karena melalui pendidikan Negara tersebut dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan harus di kelola dengan sangat baik secara kualitas dan kuantitasnya. Dalam menempuh pendidikan, manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam seperti faktor biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti faktor keluarga, sekolah atau kampus dan faktor lingkungan sosial.

Faktor eksternal seperti keadaan lingkungan kampus sangat mendukung proses pembelajaran. Dalam proses belajar mahasiswa memerlukan tempat yang nyaman untuk belajar, selain sarana dan prasarana yang mendukung proses pencarian sumber belajar yang dibutuhkan mahasiswa untuk menunjang proses belajar. Salah satu sarana dan prasarana belajar yang terdapat di kampus yaitu perpustakaan digital. Mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan digital untuk menambah wawasan dan

memperdalam pengetahuannya melalui buku-buku bacaan yang terdapat di perpustakaan digital. Pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa sangat erat kaitannya dengan proses perkuliahan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Hal ini karena mahasiswa banyak membutuhkan referensi buku bacaan untuk memperdalam ilmu dan pengetahuannya serta mendukung proses belajar sehingga dapat menumbuhkan minat belajarnya.

Menurut UU No 43 tahun 2007 Pasal 1, “Perpustakaan adalah Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pramustaka”.

Universitas Negeri Medan memiliki perpustakaan digital yaitu *digital library* UNIMED yang di kelola dengan sangat baik oleh pihak Universitas, berbagai fasilitas dan layanan tersedia di perpustakaan termasuk bahan literatur, jurnal, majalah, dan hasil-hasil penelitian yang sangat mudah ditemukan karena memakai sistem *online*. Fasilitas *digital library* UNIMED sangat mendukung untuk kebutuhan belajar para mahasiswa yang ingin menambah wawasan dan referensi belajar mereka. Berdasarkan observasi pendahuluan, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa yang mengunjungi *digital library* UNIMED dan memanfaatkan fasilitas serta bahan belajar disana. Kebanyakan mahasiswa yang membaca buku dan memanfaatkan *digital library* hanya pada saat membuat laporan dan tugas akhir yaitu skripsi. Hal ini dapat diketahui dengan melihat data kunjungan mahasiswa Tata Niaga Stambuk 2013 sebagai berikut:



**Gambar 1**

**Grafik Intensitas Mahasiswa Tata Niaga 2013 Mengunjungi *digital library* UNIMED**

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa mahasiswa yang memanfaatkan *digital library* UNIMED tergolong masih rendah, seperti pada kelas A Reguler hanya 20 mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka sering mengunjungi dan membaca buku di *digital library* UNIMED, sebanyak 18 mahasiswa menyatakan jarang dan hanya 2 orang yang menyatakan selalu mengunjungi *digital library* UNIMED. Di kelas B Reguler ternyata lebih banyak yang menyatakan bahwa mereka jarang memanfaatkan *digital library* UNIMED yaitu sekitar 24 Mahasiswa dan sisanya yaitu 18 mahasiswa menyatakan sering. Dari 26 mahasiswa kelas Ekstensi, 15 mahasiswa menyatakan jarang, 6 mahasiswa menyatakan sering dan 5 mahasiswa menyatakan selalu mengunjungi dan membaca buku di *digital library*. Bahkan ada beberapa

mahasiswa yang ternyata baru mengurus kartu perpustakaan yang baru di semester 8 pada saat akan mengerjakan tugas akhir, yaitu skripsi. Hal ini lah yang seharusnya dapat diperbaiki oleh mahasiswa karena jika mahasiswa dapat memanfaatkan *digital library* secara optimal dan menggunakan bahan belajar disana maka seiring waktu minatnya pun akan tumbuh karena sering membaca buku akan meningkatkan minatnya untuk belajar.

Selain pemanfaatan *digital library* UNIMED, kemandirian belajar juga berperan penting dalam mendukung minat belajar. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri adalah ketika seseorang dengan inisiatif dan kesadarannya sendiri untuk mencari sumber belajar yang diperlukan serta menyusun strategi belajarnya dan berorientasi pada tujuan yaitu meningkatkan minat serta prestasi belajarnya. Selain itu kemandirian belajar akan terwujud apabila mahasiswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih mendalam mengenai pembelajaran yang dilalui oleh mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya.

Sejalan dengan hal diatas, sejauh pengetahuan peneliti saat menjadi mahasiswa Pendidikan Tata Niaga, masih banyak rekan-rekan mahasiswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang rendah. Hal ini diketahui pada saat kuliah berlangsung, masih banyak mahasiswa yang tidak serius belajar saat tidak ada dosen di kelas. Contohnya peneliti menemukan sebagian mahasiswa yang mengobrol dengan mahasiswa lain dan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, dan tidak jarang mahasiswa yang membuka *handphone* pada saat kuliah berlangsung. Pada

saat melakukan penelitian juga ditemukan hal-hal yang mengindikasikan kemandirian belajar yang rendah yang dimiliki mahasiswa Tata Niaga. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Kemandirian Belajar Mahasiswa Tata Niaga Stambuk 2013**

Kelas	Mahasiswa yang merencanakan kegiatan belajar	Persen tase (%)	Mahasiswa yang tidak merencanakan kegiatan belajar	Persen tase (%)	Jumlah Koresponden
A Reguler	18	47 %	20	53 %	38
B Reguler	15	37 %	26	63 %	41
Ekstensi	7	35 %	13	65 %	20

*Sumber : Data olahan peneliti*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 47% mahasiswa dari kelas A yang merencanakan kegiatan belajarnya. Sementara dikelas B, sedikitnya hanya 37% mahasiswa yang merencanakan kegiatan belajar dan di kelas ekstensi hanya sekitar 35% mahasiswa yang merencanakan kegiatan belajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan tata niaga masih kurang memiliki kemandirian belajar.

Menurut Djaali (2009:121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Jadi, dengan kurangnya kemandirian belajar mahasiswa, maka akan berpengaruh pada minat belajar mahasiswa.

Kemandirian belajar sangatlah mempengaruhi dalam peningkatan minat belajar. Minat belajar merupakan hal yang paling mendasar yang seharusnya dimiliki setiap orang dalam mencapai apa yang sedang ia cita-citakan. Oleh karena itu penting rasanya bagi kita untuk membangun minat belajar tersebut agar kita dapat lebih baik kedepannya karena pada dasarnya kemajuan pendidikan merupakan cerminan dari maju atau tidaknya sebuah bangsa. Terbentuknya minat diawali dengan perasaan senang dan sikap positif. Jika Minat Belajar siswa tinggi maka siswa akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak positif pada Prestasi Belajar siswa, begitu pula sebaliknya ketika Minat Belajar siswa rendah, maka akan timbul rasa tidak senang untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lemah dalam memahami materi yang akan berdampak pada Prestasi Belajar siswa menjadi kurang optimal.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan tata niaga 2013, masih banyak diantara rekan-rekan mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah, hal ini dapat kita lihat misalnya ketika dosen sedang menjelaskan di depan kelas terlihat mahasiswa yang tidak semangat dan berminat dalam belajar. Contohnya seperti perhatian tidak fokus ke depan, membuka buku tetapi bukan buku yang sedang dipelajari bahkan ada juga rekan-rekan mahasiswa yang tidak membawa buku pelajaran tentang materi yang akan diajarkan. Dalam kegiatan diskusi terlihat hanya sedikit mahasiswa yang aktif dan cenderung mahasiswa yang itu-itu saja yang terlibat dalam setiap kegiatan diskusi. Peneliti juga melihat di beberapa mata kuliah banyak mahasiswa yang terlambat menghadiri

perkuliahan bahkan absen dalam perkuliahan. Sebagian besar mahasiswa tata niaga juga mengatakan bahwa mereka jarang mengulang materi yang didapat dari dosen pada saat kuliah. Hal inilah yang menunjukkan minat belajar rendah, karena jika mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka mereka mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, fenomena yang terjadi di atas mengindikasikan bahwa perhatian dan antusias mahasiswa dalam proses belajar mahasiswa masih rendah atau dengan kata lain minat belajar mahasiswa rendah. Hal ini sejalan dengan pemanfaatan *digital library* UNIMED dan kemandirian belajar mahasiswa yang juga rendah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan *digital library* UNIMED dan Kemandirian Belajar terhadap Minat Belajar mahasiswa Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa Tata Niaga stambuk 2013 yang memanfaatkan *digital Library* UNIMED masih rendah
2. Sikap dan kemandirian belajar mahasiswa Tata Niaga Stambuk 2013 yang tergolong masih rendah.

3. Minat belajar mahasiswa Tata Niaga Stambuk 2013 yang tergolong masih rendah.
4. Pemanfaatan *digital library* UNIMED dan kemandirian belajar mempengaruhi minat belajar mahasiswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pemanfaatan *digital library* UNIMED yang diteliti meliputi dalam pemanfaatan gedung, ruang yang disediakan untuk lokasi belajar. Dan mengenai koleksi buku, majalah, serta bahan kepustakaan lainnya untuk dipelajari dan dibaca.
2. Kemandirian belajar yang diteliti terbatas pada bagaimana mahasiswa mencari bahan ajar, pandai mengolah diri, berorientasi tujuan serta dorongan internal yang mendorongnya untuk belajar dengan giat.
3. Minat belajar yang diteliti adalah terbatas pada bagaimana minat belajar mahasiswa selama perkuliahan

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan *digital library* UNIMED terhadap minat belajar mahasiswa Tata Niaga UNIMED?
2. Apakah ada Pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar mahasiswa Tata Niaga UNIMED?



3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan *digital library* UNIMED dan kemandirian belajar terhadap minat belajar mahasiswa Tata Niaga UNIMED?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *digital library* UNIMED terhadap minat belajar mahasiswa Tata Niaga UNIMED
2. Untuk mengetahui Pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar mahasiswa Tata Niaga UNIMED
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *digital library* UNIMED dan kemandirian belajar terhadap minat belajar mahasiswa Tata Niaga UNIMED.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi Universitas Negeri Medan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pemanfaatan *digital library* UNIMED dan kemandirian belajar terhadap minat belajar mahasiswa Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan.
2. Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Tataniaga Universitas Negeri Medan, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan minat belajar mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kajian penelitian lainnya dikemudian hari